

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus (DM) disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah insulin dari pankreas. Diabetes memiliki 2 tipe yakni DM tipe 1 yang merupakan hasil dari reaksi autoimun terhadap protein sel pulau pankreas, kemudian DM tipe 2 yang mana disebabkan oleh kombinasi faktor genetik yang berhubungan dengan gangguan sekresi insulin, resistensi insulin dan faktor lingkungan seperti obesitas, makan berlebihan, kurang makan, olahraga dan stres, serta penuaan (Lestari et al., 2021)

International Diabetes Federation (IDF) 2020 melaporkan 463 juta orang dewasa di dunia menyandang diabetes dengan prevalensi global mencapai 9,3 % Namun, kondisi yang membahayakan adalah 50,1 % penyandang diabetes. Riset kesehatan dasar ( Riskesdas ) tahun 2013 dan tahun 2018 menunjukkan tren prevelensi penyakit diabetes melitus di indonesia meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%, prevelensi penyakit diabetes melitus menurut diagnosa dokter meningkat dari 1,2% menjadi 2% (Kementerian Kesehatan RI., 2020) Sementara itu berdasarkan laporan Riskesdas Lampung pada tahun 2018 sebanyak 31.462 orang di diagnosa mengidap penyakit diabetes melitus (Khairani, 2019)

Ulkus diabetikum merupakan kondisi yang terjadi pada penderita diabetes melitus dikarenakan abnormalitas syaraf dan terganggunya arteri perifer yang menyebabkan terjadinya infeksi tukak dan destruksi jaringan di kulit kaki. Ulkus diabetikum disebabkan karena meningkatnya hiperglikemia yang kemudian menyebabkan terjadinya kelainan neuropati dan pembuluh darah. Kelainan neuropati mengakibatkan perubahan pada kulit, otot dan perubahan distribusi

tekanan pada telapak kaki sehingga mempercepat terbentuknya ulkus. Adanya ulkus yang terinfeksi maka kemungkinan terjadinya tindakan amputasi menjadi lebih besar (Wartonah, 2015). Prevalensi penderita ulkus kaki diabetik sekitar 15% dengan risiko amputasi 30 % tindakan amputasi ekstermitas adalah tindakan memisahkan sebagian atau seluruh bagian kaki pada pasien ulkus diabetik, seorang pasien dengan diabetes berada pada resiko besar yang dapat menyebabkan amputasi (Bangu et al., 2021)

Amputasi merupakan salah satu pilihan tata laksana pada kasus kaki diabetes. Dalam usaha untuk mengobati ulkus iskemik dan neuropatik, terkadang ekstermitas bawah tidak dapat di selamatkan dan amputasi tidak dapat terhindar. Amputasi pada anggota tubuh dapat mengubah hidup seperti perubahan citra tubuh, kecacatan, sakit kronis. Kebutuhan dan prioritas berubah sepanjang proses pemulihan, elemen dasar perawatan pasca operasi adalah, manajemen nyeri (Santi Widiyanti R, 2020) selain itu pentingnya dalam pemenuhan aktivitas kebutuhan dalam sehari – hari atau ADL di artikan dalam hal yang di lakukan secara teratur seperti memberikan makan, mandi, berpakaian. Pasien yang telah menjalani operasi biasanya kesulitan dalam melakukan perawatan diri.

Berdasarkan data di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro jumlah kasus ulkus diabetikum selama 3 bulan terakhir Agustus – Oktober 2022 terdapat 34 orang pasien dengan ulkus diabetikum, dan 16 diantaranya di lakukan pembedahan amputasi digiti, setelah di lakukan tindakan pembedahan akan muncul masalah baru yaitu nyeri akibat pembedahan. Masalah nyeri pada pasien dapat mengganggu kebutuhan dasar manusia yaitu aman dan nyaman baik secara biologis maupun fisiologis. Bila nyeri tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak menimbulkan kecemasan ataupun stres pada pasien yang akan mempengaruhi sistem tubuh dan dapat memperberat kondisi pasien seperti gangguan pola tidur dan hambatan dalam bergerak.

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan melalui tindakan mandiri dan kolaboratif memfasilitasi pasien untuk menyelesaikan masalah. Perawat juga memberikan perawatan luka kepada pasien menggunakan metode *moist wound healing* yaitu perawatan luka lembab dan tertutup yaitu untuk mempertahankan kelembaban luka dengan menggunakan bahan balutan penahanan kelembaban sehingga menyembuhkan luka, pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami (Antara et al., 2016) Berdasarkan data dan gejala terkait dapat ditegakkan diagnosa keperawatan yang mungkin muncul pada pasien post operasi amputasi ulkus diabetikum yaitu nyeri akut dapat diberikan intervensi seperti memberikan teknik nonfarmakologis pengurang rasa nyeri (teknik relasasi nafas dalam) dan kolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat untuk mengurasi rasa nyeri

Sesuai dengan kajian diatas maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan dengan Nyeri Akut pada kasus Post Operasi Amputasi Ulkus Diabetikum terhadap Tn. S di Ruang Bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro tanggal 07 November – 09 November 2022”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas uraian diatas penulis menetapkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan dengan kasus post operasi amputasi ulkus diabetikum terhadap Tn.S dengan diagnosa keperawatan Nyeri Akut di Ruang Bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2022?”

## **C. Tujuan Penulis**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penulisan laporan tugas akhir yaitu menggambarkan asuhan keperawatan dengan nyeri akut pada kasus post operasi amputasi ulkus diabetikum terhadap Tn.S di Ruang Bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penulisan laporan tugas akhir ini yaitu memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan dengan nyeri akut pada kasus post operasi amputasi ulkus diabetikum di Ruang Bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro yang terdiri dari: pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

## **D. Manfaat Laporan**

### 1. Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat memperoleh pengalaman dan wawasan yang sangat bermanfaat khususnya mengenai masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus post operasi amputasi ulkus diabetikum.

### 2. Bagi Rumah Sakit RSUD Jendral Ahmad Yani Metro

Laporan ini bermanfaat bagi RSUD Jendral Ahmad Yani Metro dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta meningkatkan mutu dan pelayanan kesehatan di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.

### 3. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa/i Keperawatan Kotabumi sebagai referensi khususnya dalam asuhan keperawatan dengan kasus post operasi amputasi ulkus diabetikum.

## **E. Ruang Lingkup**

Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 07 – 09 November 2022. Penulisan laporan tugas akhir ini hanya sebatas pemberian asuhan keperawatan meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implentasi dan evaluasi keperawatan pasien pada kasus post operasi amputasi ulkus diabetikum di Ruang Bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.